

# Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 0902 Bongbongan

*(The Effect of the Use of the Problem Based Learning Model on Student Learning Outcomes in Science Lessons in Grade IV of SD Negeri 0902 Bongbongan)*

A. Harahap<sup>1\*</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Tadulako<sup>1)</sup>

\*) e-mail: [amsinarharahap@gmail.com](mailto:amsinarharahap@gmail.com) (corresponding author)

## Abstract

The problem encountered is the low learning outcomes of students in science lessons in class IV SD Negeri 0902 Bongbongan. This is because the learning carried out by the teacher in class is still monotonous and does not use innovative learning models when learning. This study aims to determine the increase in science learning outcomes in class IV after applying the PBL learning model in class IV SD Negeri 0902 Bongbongan. Of the 27 students, in cycle I there were 15 students who were included in the category of complete learning and 12 students who had not completed their studies and in cycle II experienced an increase, namely to 25 students who had completed their studies and 2 students who had not completed their studies. The increase in the average value of student learning outcomes was obtained in the first cycle, which was 66.67, increasing in the second cycle to 83.33 which was included in the good category. Based on student learning outcomes obtained from classroom action research as that using the Problem Based Learning model can improve learning outcomes in class IV SD Negeri 0902 Bongbongan.

**Keywords:** problem based learning, learning outcomes, science lessons

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat pesat. Kenyataan ini mempengaruhi tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan pada umumnya baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Slameto [1], faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran secara umum ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar peserta didik sebagai individu yang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 0902 Bongbongan. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan model yang inovatif dan media pembelajaran

yang kurang memadai, pembelajaran yang dilaksanakan guru yang hanya menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya banyak siswa dengan aktivitas sendiri yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran.

Guru dalam mengajarkan pelajaran IPA kelas IV tidak menggunakan model saat proses belajar mengajar IPA. Pembelajaran IPA terasa membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari ini disebabkan oleh guru di mana pada saat menyampaikan materi pembelajaran IPA yang ada gambarnya guru tidak mempergunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, di samping itu juga guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi hanya dengan berceramah, berdiri, menulis, dan memberikan soal. Padahal peranan model sangat menunjang berhasilnya proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil siswa dan lebih menarik perhatian siswa terhadap apa yang guru sampaikan.

Dengan adanya masalah tersebut peneliti perlu merencanakan perbaikan pembelajaran guna mencapainya hasil belajar yang diinginkan sesuai standar KKM dan

tercapainya pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan. Dengan adanya keinginan dan kebutuhan peneliti untuk mengatasi masalah yang ada, diharapkan proses belajar mengajar berjalan lancar. Pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SD Negeri 0902 Bongbongan selama ini masih menggunakan metode ceramah sehingga kondisi siswa yang ada di kelas tersebut adalah: (1) Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru; (2) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tetapi siswa diam saja; (3) Guru jarang menggunakan media pembelajaran; (4) Motivasi siswa untuk belajar kurang; (5) Hasil belajar siswa rendah dan belum tuntas.

Hasil belajar IPA yang belum tuntas tersebut yakni belum mencapai angka minimal  $\geq 70$  yang merupakan nilai KKM SD Negeri 0902 Bongbongan. Rendahnya hasil belajar siswa terjadi pada mata pelajaran IPA dengan nilai rata-rata 60,19. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sudah dilakukan guru mata pelajaran dengan berbagai macam cara, seperti dalam pembelajaran yang berlangsung guru memberi kesempatan bertanya pada siswa untuk mengemukakan gagasannya, serta mendesain pembelajaran dengan bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil belajar belum begitu memuaskan dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terkait belum optimalnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 0902 Bongbongan, maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran yang belum pernah dipakai di sekolah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan pastinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti yakin apabila pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 0902 Bongbongan akan meningkat. Belajar dengan menggunakan model akan mengubah dinamika kelas yang selama ini monoton dan menjadikan ingatan siswa akan lebih kekal dan mudah dalam memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang

akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya [2]. Penerapan model problem based learning (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini karena model problem based learning (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru [3]. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar.

Ciri-ciri pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran problem based learning menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi [4]

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Tindakan kelas yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri 0902 Bongbongan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas untuk memperbaiki kondisi pembelajaran [5]

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu: (1) Perencanaan (Planning); (2) Tindakan (Acting); (3) Pengamatan (Observation); dan (5) Refleksi (Reflecting) hal tersebut berdasarkan Arikunto [6].

Instrumen-instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan ada dua macam: (1) Lembar observasi siswa; dan (2) Lembar observasi guru.

b. Lembar tes

Test merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang sudah dipelajari.

Teknik pengumpulan data tentang hasil belajar siswa dilakukan dengan uji kompetensi menggunakan lembar soal setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan hasil ulangan harian di sekolah sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran dapat diketahui hasil belajar siswa dalam materi pelajaran IPA pada materi pokok makhluk hidup dengan lingkungannya dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 80 dan terendah adalah 30 dengan nilai

rata-rata hasil ulangan harian siswa adalah 69,19. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut.

**Tabel 1.** Nilai Pra Siklus pada Mata Pelajaran IPA

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
A	90 – 100	-	0 %
B	70 – 89	2	7,41 %
C	< 70	25	92,59 %
<b>Jumlah</b>		27	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa:

- Kelompok A yang mendapat nilai 90 – 100 tidak ada siswa yang memperoleh.
- Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 89 ada 2 siswa sudah tuntas.
- Kelompok C yang mendapat nilai < 70 ada 25 siswa belum tuntas.

Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM  $\geq$  70 ada 2 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 2 siswa (7,41%) sedangkan yang belum tuntas ada 25 siswa (92,59%).

### Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran pada Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran dapat diketahui dalam materi pelajaran IPA pada materi pokok makhluk hidup dengan lingkungannya dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 90 dan terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,67. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut:

**Tabel 2.** Nilai Siklus I pada Mata Pelajaran IPA

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
A	90–100	1	3,70 %
B	70 – 89	14	51,86 %
C	< 70	12	44,44 %
<b>Jumlah</b>		27	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa:

- Kelompok A yang mendapat nilai 90 – 100 ada 1 siswa sudah tuntas.
- Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 89 ada 14 siswa sudah tuntas.
- Kelompok C yang mendapat nilai < 70 ada 12 siswa belum tuntas.

Jumlah siswa yang mendapat nilai  $KKM \geq 70$  ada 15 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 15 siswa (55,56%) sedangkan yang belum tuntas ada 12 siswa (44,44%). Penelitian tindakan kelas untuk siklus I telah selesai dilaksanakan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

**Perencanaan tindakan.** Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menggunakan alat peraga gambar dalam pembelajaran IPA. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, dan soal evaluasi. Dari hasil evaluasi jika nilai siswa belum tuntas, maka perbaikan pembelajaran dapat dilakukan pada siklus selanjutnya.

**Pelaksanaan tindakan.** Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka dengan alokasi waktu 4x35 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

**Observasi.** Observasi dilakukan guru dengan teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung media yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

**Refleksi.** Guru dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan

observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu: lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa.

### Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran dapat diketahui dalam materi pelajaran IPA pada materi pokok makhluk hidup dengan lingkungannya dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 90 dan terendah adalah 60 dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 83,33. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut

**Tabel 3.** Nilai Siklus II pada Mata Pelajaran IPA

Kelompok	Nilai	Jumlah	Persentase
A	90 – 100	14	51,85 %
B	70 – 89	11	40,74 %
C	< 70	2	7,41%
<b>Jumlah</b>		27	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa:

- Kelompok A yang mendapat nilai 90 – 100 ada 14 siswa sudah tuntas.
- Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 89 ada 11 siswa sudah tuntas.
- Kelompok C yang mendapat nilai < 70 ada 2 siswa belum tuntas.

Jumlah siswa yang mendapat nilai  $KKM \geq 70$  ada 25 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 25 siswa (92,59%) sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa (7,41%). Penelitian pada siklus II telah dilaksanakan sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Hal yang membedakan siklus I dengan siklus II adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus II didasari oleh hasil refleksi siklus I, sehingga kekurangan dan kelemahan pada

siklus I tidak terjadi pada siklus II. Adapun hasil pada siklus II secara terperinci sebagai berikut:

**Perencanaan tindakan.** Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus I. Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan instrumen penelitian yang berbeda dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus I. Pada perencanaan siklus II, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a. Menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning
- b. Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif.
- c. Guru menyiapkan media PPT dan menayangkan video supaya siswa dapat mengamati video yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- d. Supaya proses pembelajaran lebih lancar dan efektif guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen.
- e. Siswa dimotivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang sulit.
- f. Guru memperhatikan waktu, supaya kegiatan dapat terlaksana dengan tepat.
- g. Guru aktif memfasilitasi siswa dan membimbing saat berdiskusi

**Pelaksanaan tindakan.** Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran dan alokasi waktu yang digunakan. Pembelajaran tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, yaitu:

- a. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b. Kegiatan inti

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar.

- c. Kegiatan akhir

Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk tindak lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran.

**Observasi.** Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Pada siklus II pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Model yang diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahapan dan kegiatan pembelajaran jadi lebih dinamis. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa terlihat aktif salam berdiskusi dan antusias mengamati video yang ditayangkan guru dan menyimak ppt yang ditampilkan oleh guru. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin

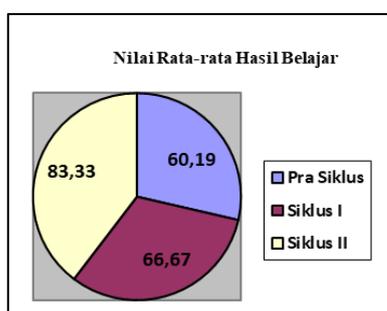
dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

**Refleksi.** Setelah tahapan perencanaan, tindakan dan observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus II ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari. Pada akhir siklus II diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa ternyata meningkat. .

### Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Secara Keseluruhan

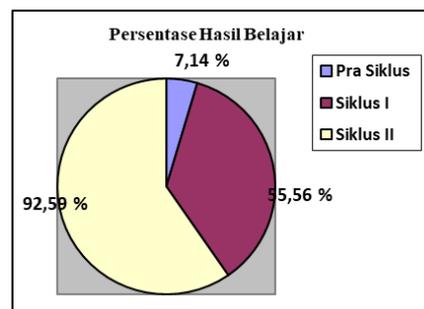
Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai perbaikan pembelajaran siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 0902 Bongbongan.

Dari hasil di atas dibuat analisa kategori ketuntasan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa sebagai berikut.



**Gambar 1.** Grafik Nilai Rata-rata Pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 0902 Bongbongan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Sedangkan dalam bentuk persentase hasil di atas dibuat analisa kategori ketuntasan belajar sebagai berikut:



**Gambar 2.** Grafik Persentase Pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 0902 Bongbongan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

### Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

**Ketuntasan Hasil belajar Siswa.** Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menerapkan model pembelajaran Problem based Learning memiliki dampak positif dan baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 55,56% dan siklus II 92,59% ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

**Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.** Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 60,19 dan siklus II yaitu 83,33 dengan kriteria baik.

**Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran.** Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang paling dominan adalah aktif berdiskusi dan bekerja sama memecahkan masalah, antusias dalam mengamati tayangan video dan menyimak tampilan PPT, serta siswa mulai percaya diri menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-teman dan guru. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat

dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing siswa dalam memecahkan masalah dan mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran, memfasilitasi siswa saat pembelajaran berlangsung, membebaskan siswa bereksplorasi untuk memecahkan masalah, memberi umpan balik/evaluasi di mana dalam persentase untuk aktivitas tersebut baik.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 0902 Bongbongan Tahun Pelajaran 2022/2023. Fakta ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus = 60,19% siklus I mencapai 66,67% dan meningkat di siklus II menjadi 83,33%.

### REFERENSI

- [1] S. Slameto, *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya by Slameto | Open Library*, 6th ed. Jakarta: Bina Aksara, 2013. Accessed: Jan. 05, 2025. [Online]. Available: [https://openlibrary.org/books/OL28554412M/Belajar\\_dan\\_faktor\\_-\\_faktor\\_yang\\_mempengaruhinya](https://openlibrary.org/books/OL28554412M/Belajar_dan_faktor_-_faktor_yang_mempengaruhinya)
- [2] D. A. M. Lidinillah, "PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, vol. 5, no. 1, 2013.
- [3] M. Fathurrohman, "Model-model pembelajaran," 2015, *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- [4] U. Kurnia, H. Rifai, and N. Nurhayati, "Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang," *Pillar Of Physics Education*, vol. 6, no. 2, 2015.
- [5] Pemerintah Pusat, *Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta, 2005.
- [6] S. Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.